BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Pengertian Aset/Aktiva

Aset atau aktiva adalah Produk bernilai yang dikuasai atau dimiliki suatu perusahaan , baik berupa harta benda (properti), hak atau suatu tuntutan terhadap aset maupun jasa yang dimiliki. Aset dalam bisnis dan akuntansi merupakan sumber ekonomi yang dimiliki oleh seseorang individu atau sebuah bisnis atau perusahaan. Apapun properti atau barang berharga yang dimiliki, yang biasanya dianggap bisa berguna sebagai pembayaran utang seseorang, biasanya dianggap sebagai satu aset. Aset merupakan benda yang mudah diubah menjadi tunai. Aset merupakan kunci sebuah perusahaan mencatat nilai keuangan aset yang dimiliki oleh sebuah perusahaan. Aset merupakan uang dan barang berharga lain milik individu atau bisnis.

Ciri-ciri aset memiliki tiga fitur utama yaitu:

1. Kemungkinan keuntungan di masa depan yang melibatkan kapasitas, secara tunggal atau kombinasi dengan aset lain, dalam kasus pengusaha berorentasi mencari keuntungan sebesar-besarnya, untuk berkontribusi secara langsung, atau tidak langsung kepada dana tunai, dan, dalam kasus organisasi bukan laba, untuk memberikan layanan;
2. Entitas dapat mengontrol akses ke kebaikan itu;
3. Transaksi atau peristiwa memberi hak kepada entity, atau kontrol, keuntungan yang telah terjadi.

2.2 Komponen Aset/Aktiva

2.2.1 Aset Tetap Berwujud

Dalam melaksanakan operasi perusahaan, aset tetap merupakan salah satu elemen utama yang harus diperhatikan agar kegiatan perusahaan dapat berjalan dengan

baik sesuai dengan perencanaan dan tujuan yang diinginkan perusahaan. Aset tetap terdiri dari aset tetap berwujud dan aset tetap tidak berwujud. Aset tetap bersifat permanen yakni dapat dipergunakan lebih dari satu tahun atau dari satu siklus akuntansi.

Menurut **Fees-Warren** dalam bukunya Pengantar Akuntansi yang diterjemahkan oleh **Aria farahmita, SE,Ak** , mendefinisikan aset tetap sebagai berikut: "Aset Tetap adalah aset yang berumur panjang yang sifatnya relatif tetap atau permanen yang dimiliki oleh perusahaan yang dibeli bukan untuk dijual kembali dan digunakan dalam operasi perusahaan."

(2005:492)

Pengertian aset tetap menurut **Soemarso S.R** dalam bukunya Akuntansi Suatu Pengantar, menyatakan bahwa:

"Aset Tetap Berwujud (*Tangible Fixed Assets*) Adalah aset berwujud yang masa manfaatnya lebih dari satu tahun,digunakan dalam kegiatan perusahaan, dimiliki tidak untuk dijual kembali dalam kegiatan normal perusahaan, serta nilainya cukup besar." (2005: 20)

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa suatu aset tetap disebut sebagai aset tetap apabila memenuhi kriteria-kriteria sebagai berikut:

1. Merupakan aset yang mempunyai wujud.
2. Tidak dimaksud untuk dijual kembali.
3. Digunakan dalam operasi perusahaan.
4. Bersifat relatif permanen dengan masa manfaat lebih dari satu tahun.

2.2.2 Pengelompokan Aset Tetap Berwujud

Dari beberapa aset tetap yang dimiliki perusahaan diantaranya tanah, bangunan, peralatan, mesin dan aset tetap lainnya. Maka aset tetap tersebut dapat dikelompokan sebagai berikut:

1. Menurut substansinya
   - Tangible Assets (aset Berwujud) seperti gedung, mesin, tanah, dan peralatan
   - Intangible Assets (Aset tidak berwujud) seperti goodwill, paten, copyright, dll
2. Berdasarkan dapat disusutkan atau tidak
   - Depreciated plant assets yaitu aset tetap yang dapat disusutkan seperti bangunan, peralatan, mesin, dll
   - Undepreciated plant assets yaitu aset tetap yang tidak dapat disusutkan seperti tanah
3. Berdasarkan jenisnya
   a. Lahan

   Lahan adalah sebidang tanah terhampar baik merupakan tempat bangunan, maupun yang masih kosong. Dalam akuntansi apabila lahan yang didirikan bangunan diatasnya harus dipisahkan pencatatannya dari lahan itu sendiri.

   b. Bangunan Gedung

   Gedung adalah bangunan yang berdiri diatas bumi ini baik diatas lahan atau air. Pencatatannya harus terpisah dari lahan yang menjadi lokasi gedung itu.

   c. Mesin

   Mesin termasuk peralatan-peralatan yang menjadi bagian dari mesin yang bersangkutan.

   d. Kendaraan

   Semua jenis kendaraan seperti alat pengangkut, truck, traktor, mobil, kendaraan roda dua, dll.

e. Peralatan / inventaris

Peralatan yang dianggap merupakan alat-alat besar yang digunakan dalam perusahaan seperti inventaris kantor, invetaris pabrik, inventaris gedung, dll.

2.2.3 Cara-Cara Perolehan Aset Tetap

Aset tetap dapat diperoleh dengan berbagai cara, dimana masing-masing cara perolehan akan mempengaruhi penentuan harga pokok perolehan. Yang menjadi permasalahan akuntansinya adalah dengan cara bagaimana aset itu diperoleh perusahaan sehingga mejadi miliknya. Aset tetap dapat diperoleh dengan beberapa cara, cara perolehan aset tetap tersebut diantaranya:

1. Pembelian tunai
   a. Aset yang dibeli dengan tunai dicatat sebesar uang yang dikeluarkan untul memperoleh pembelian itu. Jika ada potongan harga (*discount*) maka harus dikurangi dari nilai *cost.*
   b. Jika beberapa aset dibeli sekaligus / gabungan (*lump sum*) maka harus dipisahkan nilai masing-masing aset sesuai dengan pedoman **SAK** sebagai berikut:

      " Harga perolehan dari masing-masing aset tetap yang diperoleh secara gabungan ditentukan dengan mengalokasikan harga gabungan tersebut berasarkan perbandingan nilai wajar masing-masing aset yang bersangkutan" (2007:16.4)
2. Pembelian angsuran

   Apabila aset tetap diperoleh dari pembelian angsuran, maka dalam harga perolehan aset tetap tidak boleh termasuk bunga.
3. Ditukar dengan aset lain

   Banyak pembelian aset tetap dilakukan dengan cara tukar-menukar atau sering disebut dengan tukar tambah, dimana aset lama digunakan untuk membayar aset

baru, baik seluruhnya atau sebagian dimana kekurangannya dibayar tunai. Dalam keadaan seperti ini, prinsip harga perolehan tetap harus digunakan, yaitu aset baru dikapitalisasi dengan jumlah harga pasar aset lama ditambah uang yang dibayarkan atau dikapitalisasikan sebesar harga pasar aset baru. Masalah timbul apabila harga aset lama atau aset baru tidak dapat ditentukan. Dalam hal ini nilai buku aset lama akan digunakan sebagai dasar pencatatan pertukaran tersebut. Selain masalah diatas, masalah lainnya adalah pengakuan rugi atau laba yang timbul karena adanya pertukaran aset tetap tersebut adalah:

a. Pertukaran aset tetap yang tidak sejenis

Yang dimaksud dengan pertukaran aset tidak sejenis adalah pertukaran aset tetap yang sifat dan fungsinya tidak sama. Dalam pertukaran aset tetap yang tidak sejenis, perbedaan antara nilai buku yang diserahkan dengan nilai wajar yang digunakan sebagai dasar pencatatan aset yang diperoleh pada tanggal transaksi terjadi harus diakui sebagai laba atau rugi pertukaran aset tetap.

b. Pertukaran aset tetap yang sejenis

Yang dimaksud dengan pertukaran aset tetap yang sejenis adalah pertukaran aset tetap yang sifat dan fungsinya sama. Dalam pertukaran aset tetap yang sejenis laba yang timbul akan ditangguhkan (mengurangi harga perolehan aset yang bersangkutan). Apabila pertukaran tersebut menimbulkan kerugian maka ruginya dibebankan dalam periode terjadinya pertukaran.

4. Menerbitkan surat berharga

Aset tetap yang diperoleh dengan cara ditukar dengan saham atau obligasi, dicatat sebesar harga pasar saham atau obligasi yang digunakan sebagai penukar. Apabila harga pasar saham atau obligasi tidak diketahui, harga perolehan aset tetap ditentukan sebesar harga pasar aset tetap tersebut.

5. Diperoleh dari sumbangan / Donasi

   Dalam SAK dijelaskan bahwa aset tetap yang diperoleh dari sumbangan harus dicatat sebesar harga taksiran atau harga pasar yang layak dengan mengkreditkan akun modal yang berasal dari sumbangan.

6. Aset yang dibuat sendiri

   Standar Akuntansi Keuangan menyatakan bahwa biaya perolehan suatu aset yang dibangun sendiri ditentukan menggunakan prinsip yang sama seperti suatu aset yang diperoleh. Perusahaan sering membangun sendiri aset yang dibutuhkannya. Beberapa alasan mengapa perusahaan membuat asetnya sendiri adalah:

   1. menghemat biaya.
   2. memanfaatkan fasilitas yang tidak terpakai (*idle capacity*).
   3. keinginan untuk mendapatkan mutu yang lebih baik.